

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Manajemen laba sebagai variabel independen dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, serta sebagai variabel moderasi adalah kepemilikan manajerial.

3.1.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR.

CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan laporan berkelanjutan dan berkomitmen terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia.

Dalam GRI versi G4 *guidelines*, informasi CSR dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu: aspek ekonomi, kinerja lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, kinerja masyarakat, dan tanggung jawab produk. Kategori-kategori tersebut terbagi dalam 79 *item* pengungkapan.

Pengukuran CSRI ini dilakukan melalui *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan *pendekatan dikotomi*, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Report* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_y = \frac{\sum XK_y}{ny}$$

Keterangan :

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y,

XK_y : Total dari *dummy variable*: 1 = jika kategori *Sustainability Report* k

Diungkapkan: 0 = jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan.

ny : Jumlah item untuk perusahaan y, ny = 79

3.1.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan sebuah penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earnings management* (manajemen laba). Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* (DAC) yang dihitung dengan menggunakan model *modified Jones* tahun 1991.

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas yaitu:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TACC_{it}: total akrual perusahaan i tahun t

NI_{it}: laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode ke-t

CFO_{it}: aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I periode ke-t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Dimana:

TACC_{it}: total akrual perusahaan i tahun t

TA_{it-1}: total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_{it}: perubahan laba perusahaan i pada tahun t

REC_{it}: perubahan piutang bersih perusahaan i tahun t

PPE_{it}: *property, plant and equipment* perusahaan i tahun t

3. Menentukan *nondiscretionary accrual*

Regresi yang dilakukan di nomor 2 menghasilkan koefisien 1, 2, 3, dan 4.

Koefisien 1, 2, dan 3 tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi

nondiscretionary accrual melalui persamaan:

$$NDACC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Dimana:

NDACCit: *nondiscretionary accrual* perusahaan i tahun t

e: error

4. Menentukan *discretionary accrual*

Setelah didapatkan akrual nondiskresioner, kemudian *discretionary accrual* bias dihitung dengan menggunakan total akrual dengan *nondiscretionary accrual*

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Dimana: DACCit: *discretionary accrual* perusahaan i tahun t

3.1.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan variabel pemoderasinya.

Kepemilikan manajerial = % saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan komisaris / Total jumlah saham yang beredar.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber lain secara tulisan. Penelitian ini menggunakan data sekunder

yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari website Perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

3.3.2 Sampel

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*).

Metode ini menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 131) merupakan bagian dari pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang bagian dari metode pemilihan sampel nonprobabilitas. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009-2013.
2. Menyediakan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan lengkap selama tahun 2009-2013.
3. Ada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2009-2013.
4. Terdapat Kepemilikan Manajerial disetiap laporan tahunan dari tahun 2009-2013.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data. Pengujian yang dilakukan antara lain adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar (Ghozali, 2011).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi dikatakan normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Selain itu, untuk memastikan kehandalan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, digunakan sebuah uji statistik non-parametrik, yaitu *one sample* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random (Ghozali, 2011). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada di atas tingkat probabilitas 5%.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentize*. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan uji glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011).

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini, Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y =$ *Corporate social responsibility disclosure*

$a =$ Konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ *Earnings management*

$X_2 =$ Kepemilikan manajerial

$X_1 X_2 =$ Interaksi antara *Earnings management* dengan kepemilikan manajerial

$E =$ Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara *earnings management* (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel kepemilikan manajerial (X2) terhadap hubungan *earnings management* (X1) dan kepemilikan manajerial (Y).

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $value < 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $alpha$ 0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $value > 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai $alpha$ 0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan pengujian ketepatan perkiraan (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan

variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2011).